

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI SMA

EFFECT OF HEALTH EDUCATION USING MEDIA AUDIO VISUAL ON KNOWLEDGE ABOUT ANEMIA IN ADOLESCENT WOMEN IN HIGH SCHOOL

Siti Santy Sianipar¹, Suryagustina², Melatia Paska³

^{1,2}Program Studi Diploma III Keperawatan STIKes Eka Harap Palangka Raya, Indonesia

³Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Eka Harap Palangka Raya, Indonesia

email: santyromauli@gmail.com

Abstrak

Pendidikan kesehatan merupakan suatu cara untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan baik dari pengetahuan, perubahan pola pikir dan tindakan untuk tercapainya kehidupan yang sehat. Pengetahuan suatu domain yang diperlukan dalam membentuk perubahan pola pikir seseorang. Salah satu dengan menggunakan media audiovisual yang bisa didengar berupa suara dan gambar yang akan memudahkan remaja untuk mengingat dan memahami isi dari pesan yang disampaikan. Fenomena yang terjadi pada remaja putri di SMAN 1 Sepang yaitu banyak remaja putri yang mengalami anemia dan masih banyak remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang tentang anemia disebabkan sangat jarang dilakukan pendidikan kesehatan. Kebaruan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan tentang anemia pada remaja putri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual terhadap pengetahuan tentang anemia pada remaja di SMAN 1 Sepang. Desain penelitian menggunakan *Pre Experimental* dengan rancangan *One group pre-post test desain*. Intervensi yang dilakukan dengan memberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual tentang Anemia (Kementerian Kesehatan RI, 2016: <https://youtu.be/IngAzD0rvUE>). Teknik sampling menggunakan *Total Sampling*. Populasi penelitian ini seluruh siswi kelas X berjumlah 60 orang di SMAN 1 Sepang. Sampel penelitian ini berjumlah 60 responden. Alat ukur penelitian lembar kuesioner yang sudah dilakukan uji Validitas dan Reliabilitas oleh peneliti. Hasil penelitian berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon*, didapatkan yaitu *p value* = 0,000 atau tingkat signifikan < 0,05, maka H1 diterima sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan. Kesimpulan ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan remaja putri.

Kata Kunci : Audio Visual; Pengetahuan; Pendidikan Kesehatan.

Abstract

*Health education is a way to develop and improve the ability of both knowledge, change of mindset and action to achieve a healthy life. Knowledge of a domain is necessary in shaping a change in one's mindset. One of them is by using audiovisual media that can be heard in the form of sounds and images that will make it easier for teenagers to remember and understand the content of the message conveyed. The phenomenon that occurs in young women at SMAN 1 Sepang is that many young women have anemia and there are still many young women who have insufficient knowledge about anemia because health education is very rarely carried out. The novelty of this study is to determine the effect of health education using audio-visual media on knowledge about anemia in young women. The purpose of this study was to determine the influence of health education using audiovisual on knowledge about anemia in adolescents at SMAN 1 Sepang. The research design uses *Pre Experimental* with the design of *One group pre-post test design*. Intervention carried out by providing *Health Education Using Audiovisual Media about Anemia* (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2016: <https://youtu.be/IngAzD0rvUE>). The sampling technique uses *Total Sampling*. The population of this study was 60 students in class X at SMAN 1 Sepang. The sample of this study was 60 respondents. Measuring instruments for questionnaire sheet research that have been tested for *Validity and Reliability* by researchers. The results of the study based on the results of the *Wilcoxon* statistical test, obtained namely *p value* = 0.000 or a significant level of < 0.05, then H1 was accepted so that there was an influence of health education using audio-visual media on knowledge. The conclusion is that there is an influence of health education using audio-visual media on the knowledge of young women.*

Keywords : Audio Visual; Knowledge; Health Education.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan merupakan suatu cara untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan baik dari pengetahuan, perubahan pola pikir dan tindakan untuk tercapainya kehidupan yang sehat pada remaja, upaya ini merupakan salah satu cara yang tepat dan serasi untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia (1). Pengetahuan suatu domain yang diperlukan dalam membentuk perubahan pola pikir seseorang, untuk meningkatkan pengetahuan maka diperlukan proses yaitu dengan melakukan pendidikan kesehatan tentang anemia dengan media audiovisual yang bisa didengar berupa suara dan gambar yang akan memudahkan remaja untuk mengingat dan memahami isi dari pesan yang disampaikan (2).

Remaja putri lebih berisiko mengalami anemia dibandingkan dengan remaja putra, hal ini disebabkan remaja putri mengalami menstruasi setiap bulan, faktor lainnya yaitu pengetahuan remaja putri yang minim tentang anemia maka akan terbentuknya proses gaya hidup yang tidak sehat (3).

Fenomena yang terjadi pada remaja putri di SMAN 1 Sepang yaitu banyak remaja putri yang mengalami anemia, masih banyak remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang tentang anemia disebabkan sangat jarang dilakukan pendidikan kesehatan karena

masih terbatasnya akses pelayanan kesehatan dan program kesehatan, serta masih kurangnya pengetahuan remaja putri untuk meningkatkan perilaku kesehatan yang mengarah ke gaya hidup yang lebih sehat.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan World Health Organization (WHO) 2019 menunjukkan bahwa prevalensi anemia di dunia pada remaja usia 10-19 tahun berkisar 44-88%. Berdasarkan Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (2018) prevalensi anemia pada remaja putri usia 13-18 tahun terjadi sekitar 17%.

Berdasarkan data Kemenkes RI (2018) menyebutkan sekitar 25-40% remaja putri mengalami kejadian anemia tingkat ringan dan berat. Berdasarkan data Riskesdas (2018) prevalensi kejadian anemia pada remaja sebesar 32%, yang berarti 3-4 dari 10 orang remaja mengalami anemia, peningkatan kejadian anemia pada remaja putri meningkat menjadi 48,9%.

Berdasarkan Data Profil Kesehatan Kota Kalimantan Tengah Tahun 2018 kejadian anemia pada remaja putri yaitu 55,5% Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Gunung Mas rata-rata remaja usia 15-18 tahun mengalami anemia berkisar pada 18,5%. Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan pada 22 April tahun 2022 di SMAN

1 Sepang dengan responden 15 orang; diantaranya yang tidak pernah mendapatkan pendidikan kesehatan 11 responden dari 11 responden diantaranya 1 responden (6%) pengetahuan baik, 4 responden (26,6%) pengetahuan cukup, 7 responden (40%) pengetahuan kurang dan 4 responden yang pernah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media leaflet diantaranya 3 responden (20%) memiliki pengetahuan baik dan 1 responden memiliki pengetahuan cukup (6%). Pada saat pemeriksaan hemoglobin 7 responden (46,6%) nilai hemoglobin normal yaitu 12 g/dl dan 13g/dl, sedangkan 4 responden (26,6%) memiliki nilai hemoglobin dalam kategori ringan 10 g/dl dan 4 responden lainnya (26,6%) memiliki nilai hemoglobin dalam kategori sedang 8g/dl.

Masih kurangnya pendidikan kesehatan menyebabkan pemahaman remaja putri tentang anemia minim, remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang tentang anemia rentan mengalami anemia dibandingkan remaja putri yang memiliki pengetahuan baik tentang anemia, kurangnya pengetahuan tentang anemia akan berdampak pada terbatasnya kemampuan seseorang untuk menerima dan menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan memunculkan gaya hidup yang tidak sehat dan tindakan yang salah dalam pencegahan anemia (3).

Pengetahuan dan pemahaman yang salah akan memunculkan dampak lebih lanjut dan negatif bagi kesehatan terutama menurunnya produktifitas atau kebugaran tubuh, menurunnya semangat belajar dan

terganggunya konsentrasi serta berdampak pada pertumbuhan remaja. Selain itu pada remaja putri akan mengalami dampak yang lebih serius, mengingat remaja putri nanti akan menjadi para calon ibu yang akan mengandung dan melahirkan seorang bayi, jika dari sekarang remaja putri sudah mengalami anemia maka akan memperbesar risiko kematian ibu melahirkan, prematur pada bayi dan bayi mengalami berat bayi lahir rendah (BBLR) (1).

Menurut Nofianti et al., (2021) (4) menyatakan anemia pada anak usia sekolah dapat menghambat kemampuan dalam proses belajar, ini disebabkan adanya gangguan pada perkembangan motorik, perubahan tingkah laku, kemampuan intelektual dan penurunan resistensi terhadap penyakit.

Solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia, yaitu dengan melakukan pendidikan kesehatan. Peran yang dapat dilakukan sebagai edukator atau sebagai pendidik yang memberikan pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk membantu individu khususnya remaja putri dalam meningkatkan pengetahuan tentang anemia bahkan pencegahan yang diberikan sehingga adanya peningkatan pengetahuan yang baik setelah diberikan pendidikan kesehatan. Menyampaikan suatu topik untuk meningkatkan pengetahuan dengan menggunakan media audiovisual dapat memberikan hasil keberhasilan yang lebih tinggi dan dapat meningkatkan proses serta hasil pembelajaran (5). Tujuan umum dalam penelitian ini adalah

mengetahui “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Di SMAN 1 Sepang”.

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian Pre Experimental dengan pendekatan One group pre-post test design. Kelompok subjek di observasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian di observasi lagi setelah intervensi (6). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja di SMAN 1 Sepang.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswi kelas X berjumlah 60 orang di SMAN 1 Sepang, dengan teknik sampling yaitu Total Sampling. Dengan jumlah responden yang digunakan dalam penelitian yaitu siswi di ruang kelas X SMAN 1 Sepang sebanyak 60 responden.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner yang berisi pertanyaan dengan pendekatan One group pre-post test design. Menggunakan media audio visual sebagai materi dan media dalam pendidikan kesehatan.

Serta analisis data dilakukan dengan tabulasi data dan pengujian hipotesis, dengan signifikan 0,05. Uji statistik yang digunakan adalah Uji Wilcoxon Signed Rank Test.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil penelitian disajikan terdiri dari dua macam data yaitu data umum dan data khusus dalam bentuk tabel dan diagram. Adapun hasil penelitian ini data umum yang merupakan karakteristik dari subjek penelitian meliputi, usia, pernah atau tidak mendapatkan informasi, sumber informasi. Sedangkan data khusus yaitu pengetahuan sebelum dan pengetahuan sesudah remaja putri tentang anemia di SMAN 1 Sepang.

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

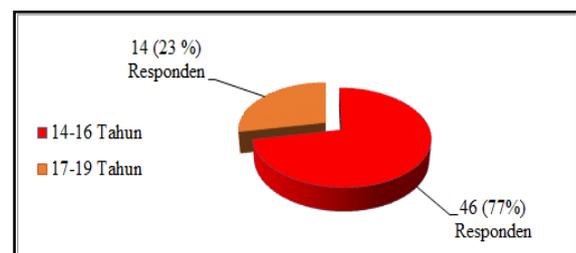


Diagram 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Siswi di SMAN 1 Sepang Tahun 2022.

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan gambaran hasil penelitian mengenai karakteristik berdasarkan umur responden pada siswi SMA Negeri 1 Sepang, umur siswi berkisar antara 14-16 tahun sebanyak 46 (77%) responden dan umur 17-19 tahun sebanyak 14 (23%) responden.

2) Karakteristik responden pernah atau tidak pernah mendapat informasi tentang anemia

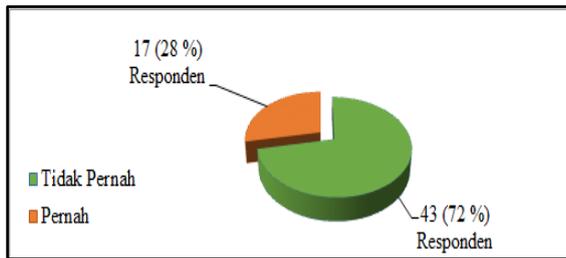


Diagram 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah Atau Tidak Pernah Mendapat Informasi Tentang Anemia Pada Siswi di SMAN 1 Sepang Tahun 2022.

Siswi SMA Negeri 1 Sepang pernah atau tidak mendapatkan informasi tentang anemia pada remaja putri, yang pernah mendapatkan informasi tentang anemia yaitu pernah mendapatkan informasi sebanyak 17 (28%) responden dan tidak pernah mendapatkan informasi tentang anemia sebanyak 43 (72%) responden.

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Tentang Anemia

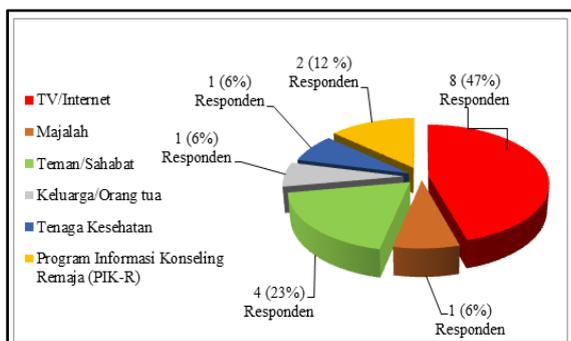


Diagram 3 Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi tentang anemia pada siswi SMAN 1 Sepang Tahun 2022

Berdasarkan diagram diatas sebanyak 17 responden yang pernah mendapat informasi, diantaranya berjumlah 8 (47%)

responden mendapat informasi dari media TV dan Internet, berjumlah 4 (23%) responden mendapat informasi dari teman/sahabat, berjumlah 2 (13%) responden mendapat informasi dari Program Informasi Konseling Remaja (PIK-R). Berjumlah 1 (6%) responden mendapat informasi melalui majalah, berjumlah 1 (6%) responden mendapat informasi dari keluarga/orang tua dan berjumlah 1 (6%) responden mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan.

1) Identifikasi Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audio Visual Pada Remaja Putri di SMAN 1 Sepang

Tabel 1. Identifikasi Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Sebelum (Pre Test) Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audio Visual Pada Remaja Putri Di SMAN 1 Sepang Tahun 2022.

| Tingkat Pengetahuan | Frekuensi | Presentase % |
|---------------------|-----------|--------------|
| Kurang | 50 | 83 |
| Cukup | 9 | 15 |
| Baik | 1 | 2 |
| Total | 60 | 100 |

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil penelitian mengenai responden berdasarkan pre-test tingkat pengetahuan siswi SMA Negeri 1 Sepang tentang anemia, dominan memiliki pengetahuan kurang berjumlah 50 (83%) responden, dan pengetahuan cukup 9 (15%) responden serta pengetahuan baik berjumlah 1 (2%) responden.

2) Identifikasi Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audio Visual Pada Remaja Putri Di SMAN 1 Sepang

Tabel 1 Identifikasi tingkat pengetahuan tentang anemia setelah diberikan dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan (Post Test) melalui media audio visual pada remaja putri di SMAN 1 Sepang Tahun 2022

| Tingkat Pengetahuan | Frekuensi | Presentase % |
|---------------------|-----------|--------------|
| Baik | 60 | 100 |
| Cukup | 0 | 0 |
| Kurang | 0 | 0 |
| Total | 60 | 100 |

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil penelitian mengenai responden setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual berdasarkan pos-test tingkat pengetahuan siswi SMA Negeri 1 Sepang tentang anemia, dominan memiliki pengetahuan baik berjumlah 60 responden (100%).

3) Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia di SMAN 1 Sepang Tahun 2022

Tabel 2 Analisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMAN 1 Sepang tahun 2022

| Pengetahuan | Pretest | | Post-test | | <i>p-value</i> | Kesimpulan |
|--------------|-----------|------------|-----------|------------|----------------|----------------------------|
| | N | % | N | % | | |
| Baik | 1 | 2 | 60 | 100 | 0,000 | H1 diterima (ada pengaruh) |
| Cukup | 9 | 15 | 0 | 0 | | |
| Kurang | 50 | 83 | 0 | 0 | | |
| Total | 60 | 100 | 60 | 100 | | |

Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan hasil uji statistik wilcoxon sign rank test nilai sig (2-tailed) menunjukkan adanya perbedaan hasil pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan 0,000 yang berarti lebih kecil dari p value 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa signifikan < p value (0,000

< 0,05) maka H0 ditolak, H1 diterima. artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di SMAN 1 Sepang.

3.2 Pembahasan

1) Mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audio Visual Pada Remaja Putri SMAN 1

Sepang

Berdasarkan hasil penelitian saat diberikan pre test dari 60 responden siswi SMA Negeri 1 Sepang yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 1 (2%) responden, dan pengetahuan kurang berjumlah 50 (83%) responden, serta pengetahuan cukup berjumlah 9 (15%) responden dengan total responden berjumlah 60 responden (100%).

Berdasarkan hasil penelitian saat diberikan pre test dari 60 responden siswi SMA Negeri 1 Sepang yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 1 (2%) responden, dan pengetahuan kurang berjumlah 50 (83%) responden, serta pengetahuan cukup berjumlah 9 (15%) responden dengan total responden berjumlah 60 responden (100%).

Menurut Susilawati (2019) (7) faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan terbagi menjadi dua faktor, yaitu terdapat faktor secara internal yang terdiri dari pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman serta sumber informasi, dan untuk faktor yang kedua yaitu faktor secara eksternal terdiri dari faktor lingkungan dan sosial budaya (8) (9). Usia bisa mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, bertambahnya usia akan semakin berkembang pula pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak. Usia salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam memperoleh informasi secara langsung ataupun tidak langsung untuk

menambah pengalaman yang akan meningkatkan pengetahuan (10).

Informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut (11).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara teori dan fakta menunjukkan ada kesenjangan dari 17 responden yang pernah mendapat informasi pengetahuan tentang anemia terdapat 1 responden yang memiliki pengetahuan baik, 9 responden memiliki pengetahuan cukup, 7 responden yang pernah mendapat informasi tetapi masih tetap memiliki pengetahuan kurang. umur siswi berkisar antara 14-16 tahun sebanyak 46 (77%) responden dan umur 17-19 tahun sebanyak 14 (23%) responden, berdasarkan diagram diatas sebanyak 17 responden yang pernah mendapat informasi, diantaranya berjumlah 8 (47%) responden mendapat informasi dari media TV dan Internet, berjumlah 4 (23%) responden mendapat

informasi dari teman/sahabat, berjumlah 2 (13%) responden mendapat informasi dari Program Informasi Konseling Remaja (PIK-R).

Berjumlah 1 (6%) responden mendapat informasi melalui majalah, berjumlah 1 (6%) responden mendapat informasi dari keluarga/orang tua dan berjumlah 1 (6%) responden mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan. Responden yang memiliki pengetahuan baik karena pernah mendapatkan informasi tentang anemia, responden yang memiliki pengetahuan cukup karena pernah mendapatkan sebagian informasi tentang anemia dan 7 responden yang pernah mendapatkan informasi tetapi pengetahuan tetap kurang.

Hal tersebut menurut peneliti dapat disebabkan karena dari usia bisa mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, bertambahnya usia akan semakin berkembang pula pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak, selain usia faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu minat kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam, jika dalam hal ini seseorang pernah mendapatkan informasi tetapi tidak ada minat untuk menekuni atau memperdalam mencari informasi yang pernah didapatkan maka informasi yang sudah didapatkan tidak akan dapat berkembang dengan baik karena tidak

ada minat untuk mencari sesuatu pengetahuan dan informasi terbaru.

Pengalaman suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat memengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok, karena ruang lingkup lingkungan juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Kurangnya Pengetahuan ataupun informasi yang didapatkan disebabkan juga oleh faktor sumber informasi yang masih kurang atau terbatas sebagian orang dapat mendapatkan informasi dari berbagai sumber tetapi belum tentu bisa memahami informasi yang didapatkan dan memanfaatkan media massa dengan mencari informasi mengenai dunia kesehatan yang kurang mereka dapat ketika berada di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan sekitar.

2) Mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audio Visual Pada Remaja Putri SMAN 1 Sepang

Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual berdasarkan pos-test tingkat pengetahuan siswi SMA Negeri 1 Sepang tentang anemia, dominan memiliki pengetahuan baik berjumlah 60 responden (100%), dengan total responden berjumlah 60 responden (100%).

Menurut Pratiwi (2021) (10)

Pendidikan kesehatan adalah proses yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi individu untuk senantiasa belajar memperbaiki kesadaran (*literacy*) serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (*life skills*) demi kepentingan kesehatannya.

Pendidikan kesehatan dilakukan untuk membantu seorang individu mengontrol dan meningkatkan kesehatannya secara mandiri dengan mempengaruhi, atau memungkinkan dan menguatkan keputusan atau tindakan sesuai dengan suatu nilai dan tujuan yang akan direncanakan. Individu dapat dikatakan belajar apabila di dalam dirinya terjadi peningkatan tentang perubahan dari tidak paham menjadi paham atau dari tidak bisa mengerjakan sesuatu menjadi mampu mengerjakan sesuatu yang dapat membuat perubahan (12) (13).

Menurut (14) ruang-ruang lingkup pendidikan kesehatan dapat dilihat dari berbagai aspek kesehatan memiliki kesepakatan umum bahwa ruang lingkup pendidikan kesehatan itu mencakup empat aspek pokok yaitu promosi (promotif), pencegahan (preventif), penyembuhan (kuratif), pemulihan (rehabilitatif). Menurut Efendi (2019) (15) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan yaitu faktor materi, faktor lingkungan, faktor sarana media,

faktor kondisi individu.

Menurut Sulfemi & Mayasari (2019) (16) mengemukakan jika tipe media audio visual memiliki keterampilan yang lebih baik pada saat digunakan dalam pendidikan, sebab dapat mencakup seluruh media auditif (mendengar) serta visual (memandang). Media audio visual ialah media perantara penyajian suatu materi, yang penyerapannya lewat pemikiran serta indera pendengaran yang berguna menunjang anggota didik mendapatkan pengetahuan, keahlian, ataupun perilaku tertentu. Media audio visual merupakan tipe media yang tidak hanya memiliki faktor suara tetapi juga mempunyai komponen dalam bentuk gambar yang dapat dilihat.

Dalam Rifa, (2017) (17) fungsi media audio visual untuk pembelajaran terbagi ke dalam beberapa fungsi yaitu sebagai fungsi atensi merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian seseorang untuk berkonsentrasi kepada isi materi yang berkaitan dengan makna audio visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran, fungsi afektif media audio visual dapat terlihat dari kenyamanan seorang individu ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar, Fungsi kognitif media audio visual terlihat dari temuan penelitian yang mengatakan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian atau tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Fungsi kompensatoris, media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media audio visual yang memahami konteks untuk memahami teks membantu individu yang masih kurang dalam hal membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Penelitian yang dilakukan oleh British Audio-Visual Association menghasilkan temuan bahwa rata-rata jumlah informasi yang diperoleh seseorang melalui indera menunjukkan komposisi sebagai berikut :75 % melalui indera penglihatan (visual), 13% melalui indera pendengaran (auditori), 6% melalui indera sentuhan dan perabaan, 6% melalui indera penciuman dan lidah. Dari hasil temuan tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan seseorang paling banyak diperoleh secara visual atau melalui indera penglihatan. Dengan demikian, penggunaan media yang dapat dilihat (visual) dalam kegiatan pendidikan untuk anak akan lebih menguntungkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara teori dan fakta menunjukkan tidak ada kesenjangan responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual. Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri

tentang anemia karena media yang digunakan dapat menarik perhatian responden dengan menampilkan gambar nyata dan suara dari materi anemia, selain itu, materi penyuluhan yang ditampilkan dalam bentuk audio visual juga mudah dipahami karena langsung pada inti pembahasan dan menggunakan kata-kata yang tidak sulit dimengerti. Penggunaan media audio visual dalam pendidikan kesehatan menyebabkan responden menyerap pengetahuan lebih banyak karena melibatkan dua indra terbesar dalam penyerapan informasi, yaitu indra penglihatan dan indra pendengaran.

3) Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di SMAN 1 Sepang Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji statistik sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan siswi SMA Negeri 1 Sepang tentang anemia, menunjukkan hasil uji statistik wilcoxon sign rank test nilai sig (2-tailed) menunjukkan adanya perbedaan hasil pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan 0,000 yang berarti lebih kecil dari p value 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa signifikan $< p$ value (0,000 $<$ 0,05) maka H_0 ditolak, H_1 diterima. artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di SMAN 1

Sepang.

Menurut Cookson et al., (2019) (18) pendidikan kesehatan dalam arti pendidikan, secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan. Batasan ini tersirat unsur- unsur input (sasaran dan pendidik dari pendidikan), proses (upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain) dan output (melakukan apa yang diharapkan).

Menurut Trisnadewi et al, (2014) dalam Windasari et al., (2018) (19) media audio visual ialah media perantara penyajian suatu materi, yang penyerapannya lewat pemikiran serta indera pendengaran yang berguna menunjang anggota didik mendapatkan pengetahuan, keahlian, ataupun perilaku tertentu. Media audio visual merupakan tipe media yang tidak hanya memiliki faktor suara tetapi juga mempunyai komponen dalam bentuk gambar yang dapat dilihat (20). Pemikiran berikutnya menyatakan jika media audio visual ialah suatu perlengkapan bantu yang dapat digunakan dalam konteks belajar guna memberikan pengetahuan, perilaku, serta inspirasi baik memakai tulisan ataupun

kata yang diucapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara teori dan fakta menunjukkan tidak ada kesenjangan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pengetahuan remaja putri masih cukup dan kurang setelah dilakukan pendidikan kesehatan pengetahuan remaja putri meningkat baik. Penelitian ini mempunyai pengaruh bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri semakin meningkat baik.

Penggunaan media audio visual dalam pendidikan kesehatan menyebabkan responden menyerap pengetahuan lebih banyak karena melibatkan dua indra terbesar dalam penyerapan informasi, yaitu indra penglihatan dan indra pendengaran. Media audio visual ialah media perantara penyajian suatu materi, yang penyerapannya lewat pemikiran serta indera pendengaran yang berguna menunjang anggota didik mendapatkan pengetahuan, keahlian, ataupun perilaku tertentu. Media audio visual merupakan media yang tidak hanya memiliki faktor suara tetapi juga mempunyai komponen dalam bentuk gambar yang dapat dilihat.

Pemikiran berikutnya menyatakan jika media audio visual ialah suatu perlengkapan bantu yang dapat digunakan dalam konteks belajar guna memberikan

pengetahuan, perilaku, serta inspirasi baik memakai tulisan ataupun kata yang diucapkan. Sehingga setelah dilakukan pendidikan kesehatan remaja putri dapat Tahu (*Know*) dapat diungkapkan sebagai pengingat suatu materi yang telah dipahami sebelumnya. termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima dan memahami (*Comprehension*) sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan siswi SMA Negeri 1 Sepang tentang anemia, menunjukkan hasil uji statistik wilcoxon sign runk test nilai sig (2-tailed) menunjukkan adanya perbedaan hasil pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan 0,000 yang berarti lebih kecil dari p value 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa signifikan < p value (0,000 < 0,05) maka H₀ ditolak, H₁ diterima. artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan

tentang anemia pada remaja putri di SMAN 1 Sepang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak dan para responden yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Emergensi, K., Ilmu, D., & Fk K. Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi: Scoping Review. *J Perawat Indones*. 2021;5(1):641–55.
2. Anifah F. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Vidio Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri. *J Keperawatan Muhammadiyah*. 2020;5(1):296–300.
3. Subratha A, F H. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di Tabanan. *J Med Usada*., 2020;3:48–53.
4. Nofianti, I. G. A. T. P., Juliasih, K., & Wahyud IW. Hubungan Siklus Menstruasi dengan Kejadian Anemia Remaja Putri di SMP Negeri 2 Kerambitan Kabupaten Tabanan. *J Widya Biol*. 2021;12(1):59–66.
5. Putri, J. P., Andara, F., & Sufyan DL. Pengaruh Edukasi Gizi Berbasis Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Di Jakarta Timur. *J Bakti Masy Indones*. 2021;4(2):334–42.
6. Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 5*. Salemba Medika; 2020.
7. Susilawati S. Pengetahuan murid tentang

- personal safety skills Usia. Univ Siliwangi. 2019;7–30.
8. Alini T. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang Pemanfaatan Buku KIA. *J Ilm Maksitek*. 2021;6(3):18–25.
9. Sovia, Suharti, Daryono. Efektifitas Penggunaan Media Animasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang HIV / AIDS. *Jambura J Heal Sci Res*. 2016;
10. Permatasi, Indah. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan. *J Chem Inf Model*. 2018;120(11):259.
11. Pratiwi LPL. Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media E-Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri. 2021;7–22.
12. Kusmaryati P. Efektivitas Penggunaan Leaflet Dan Buku Saku Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wus Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jambura J Heal Sci Res*. 2019;1(2):64–70.
13. Mahendra D. Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Progr Stud Diploma Tiga Keperawatan Fak Vokasi UKI*. 2019;1–107.
14. Martina Pakpahan dkk. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (1st ed. Yayasan Kita Menulis; 2021.
15. Efendi. Pendidikan Kesehatan. *J Chem Inf Model*. 2019;53(9):1689–99.
16. Sulfemi WB, Mayasari N. Peranan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips. *J Pendidik*. 2019;20(1):53.
17. Rifa A. Tinjauan Tentang Media Audio Visual. *Tinjauan Tentang Media Audiovisual*. 2017;
18. Cookson, Dimova M, Stirk, M.R. P. Pendidikan Kesehatan. 2019;9–35.
19. Windasari, Sofyan, Harlinda S&. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *J Pendidik Dasar*. 2018;10(4):6.
20. Murtiyarini I, Nurti T, Sari LA, Kemenkes P, Jurusan J. Effectiveness Of Health Promotion Media Towards Teenager Knowledge About Maturity Of Marriage. *Gorontalo J Heal Sci Community*. 2017;